

**ANALISIS BENTUK LAGU SIK SIK SIBATUMANIKAM
ARRANSEMEN PONTAS PURBA DALAM PADUAN SUARA
DI CANTABILE PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn. M.Pd.¹; Laila Fitriah, S.Sn., M.A.²; Esra Stefani³;

¹ Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

² Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(*)tengku_ritawati@yahoo.co.id¹, Esrastefani@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur unsur bentuk lagi sik sik sibatumaningkam aransemen pontas purba. Selain itu juga bertujuan agar tetap terjaga kelestarian keseniannya. Teori yang digunakan yaitu teori karl-edmund prier. SJ (1996) dan teori ilmu unsur unsur music yaitu teori joseph machlis (1984). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif interaktif yaitu penelitian yang berdasarkan analisis dokumen yang akan memberikan gambaran yang nyata. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Sedangkan teknik pengambilan data digunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh hasil penelitian : 1. Bentuk lagu, 2. Bentuk melodi, 3. Bentuk harmoni, 4. Pola ritme, 5. Tombre lagu, 6. Tempo lagu, 7. Ekspresi lagu sik sik batumaningkam.

Kata kunci: analisis, bentuk lagu, arransemen, sik sik batumaningkam.

Pendahuluan

Kesenian adalah dunia ide, rasa yang memiliki rasa estetika yang di ciptakan oleh manusia itu sendiri dengan berbagai macam perasaan, imajinasi, gambaran dalam bentuk sebuah karya. Menurut Dewantara (2006:2), seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Setiap manusia dalam kehidupan memerlukan santapan estetis yang berwujud seni. Seni secara umum dibagi menjadi empat cabang yaitu : seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama. Salah satu bentuk kesenian yang sering dituangkan atau diungkapkan dalam sebuah karya dan dapat dinikmati masyarakat adalah seni musik. Menurut Jamalus (1998:1) musik adalah bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu beserta ekspresi sebagai kesatuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602), musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Berdasarkan kesimpulan di atas seni musik pada dasarnya adalah bunyi yang diungkapkan melalui pola ritme, melodi yang teratur dan harmoni yang mempunyai satu kesatuan utuh.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) yang mempunyai kesatuan (mengandung irama) dan ragam nada dan suara yang berirama. Menurut Pono Banoe (2003) dalam kamus musik mengatakan lagu adalah nyanyian, melodi pokok dan karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:771), lagu adalah “ragam suara yang berirama”. Lagu dapat menjadi sarana bagi pencipta untuk mencurahkan suasana hati, dengan menuangkan perasaan, gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi, instrumen, dan cara dia membawakannya. Di Indonesia berkembang berbagai macam jenis lagu salah satunya yaitu lagu daerah. Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari daerah, yang memiliki ciri khas kekayaan tersendiri, dan hampir setiap daerah di Indonesia memilikinya. Lagu daerah biasanya merujuk pada gambaran tingkah laku masyarakat setempat dengan syair yang menggunakan bahasa daerah setempat, maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain, teknik ucapan / artikulasi yang dibawakan sesuai dengan dialek setempat dalam bentuk pola irama, melodinya sangat sederhana sehingga mudah dikuasai oleh semua lapisan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat yang menyatakan unsur kebudayaan itu sendiri dari 1) Sistem religi dan upacara keagamaan, 2) Sistem sosial dan organisasi masyarakat, 3) Sistem pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem mata pencaharian dan 7) Sistem teknologi dan peralatan. Ketujuh unsur budaya ini bersifat universal, karena terdapat dalam semua kebudayaan yang ada di masyarakat umum. Dalam upaya melakukan pengembangan, pembinaan dan pelestarian lagu daerah, tidak akan dapat terlaksana secara sempurna apabila tidak melakukan suatu penelitian, pengkajian keberadaan dan menganalisis bentuk lagu daerah tersebut. Penelitian dan

pengkajian ini adalah suatu kegiatan yang sangat menunjang untuk suatu pengembangan, pembinaan dan kelestarian kesenian daerah. Salah satu contoh lagu sepengetahuan penulis masih belum mendapat perhatian untuk dianalisis yaitu lagu Sik Sik Sibatumanikam arransmen Pontas Purba yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera utara memiliki beberapa daerah kabupaten salah satunya yaitu kabupaten Tapanuli Utara yang mayoritas masyarakatnya adalah suku batak toba. Masyarakat di daerah ini memiliki banyak jenis lagu daerah, baik yang tradisional dan modern. Contohnya lagu daerah Sik Sik Sibatumanikam yang sampai saat ini masih terjaga dan dinikmati karena memiliki ciri khas tersendiri sehingga melekat erat ditengah masyarakat. Lagu Sik Sik Sibatumanikam awalnya diciptakan oleh NN (Noname) yang tidak diketahui pengarangnya dalam bentuk satu suara atau paduan suara unison dan dalam perkembangan lagu daerah ini diarransemensalah satunya seniman yaitu Pontas Purba dalam bentuk paduan suara. Paduan suara Menurut Soeharto (1979:15), dalam bahasa Belanda (koor) yang merupakan istilah yang merujuk kepada ensambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensambel tersebut. Kelompok paduan suara membawakan music paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara yang umumnya terdiri dari empat kelompok suara yaitu sopran, alto, tenor, bass. Serta beberapa pembagian suara yang membagi suara sopran, mezzo sopran, alto, tenor, bariton, dan bass. Dalam paduan suara juga memiliki dua unsur yaitu vokal dan conductor.

Berdasarkan hasil penelitian Lagu Sik Sik Sibatumanikam merupakan lagu daerah di Kabupaten Tapanuli utara yang sudah ada sejak dahuluyang tidak diketahui pengarangnya (noname) dalam bentuk satu suara atau paduan suara unisonokemudian diarransemen kembali oleh Pontas Purba. Pontas Purba merupakan salah satu seniman yang lahir di Sumatera Utara yang namanya sudah banyak dikenal oleh masyarakat sumatra utara karena karya-karya seni music yang telah diciptakanmaupundiarransemen oleh dirinya sehingga dapat dinikmati masyarakat hingga saat ini. Lagu Sik Sik Sibatumanikam itu sendiri pada dasar aslinya memiliki syair satu bagian saja dalam bentuk satu suara dengan syair yang tidak memiliki pengertian atau makna yang jelas secara bahasa di daerah suku toba. Sedangkan lagu Sik Sik Sibatumanikam arrasemen Pontas Purba memiliki syair tiga bagian yang membuat struktur lagu berbeda dengan diberikannya penambahan beberapa pantun jenaka sehingga dalam syair memiliki pesan moral atau makna dalam kehidupan dimasyarakat itu sendiri serta dilakukannya arrasemen dalam bentuk paduan suara dengan beberapa jenis suara. Hal inilah yang membedakan lagu Sik Sik Sibatumanikam arrasemen Pontas Purba berbeda dengan lagu aslinya. Lagu Sik Sik Sibatumanikam arransemen Pontas Purba sendiri memiliki empat jenis warna suara (SATB) dengan pembagaian jenis suara Sopran solo, Alto Solo, Tenor Solo, Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, Alto 2, Tenor dan Bass.

Adapun salah satu daya tarik penulis Penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan alasan lagu ini bernuansa Sumatera utara tepatnya Tapanuli Utara suku batak toba sesuai dengan daerah asal penulis. Dan Lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransmen Pontas Purba pertama kalinya penulis dengar ketika dinyanyikan oleh kelompok paduan suara Cantabile Pekanbaru

dalam acara Pon Riau tahun 2012, hal inilah yang membuat penulis ingin mempelajari dalam kelompok paduan suara tersebut dan juga ingin melestarikan, mengembangkan, meneliti bagian-bagian musik dan mengetahui struktur bentuk lagu dan interpretasi dari karya ini. Maka dalam kesempatan ini penulis mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan ilmiah dengan mengangkat objek peneliti yang berjudul "Analisis bentuk Sik Sik Sibatumanikam Aransmen Pontas Purba Dalam Panduan suara di Cantabile Pekanbaru Provinsi Riau.

Metode

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan "Analisis Bentuk Lagu Sik Sik Sibatumanikam karya Pontas Purba dalam aransemen paduan suara di Cantabile Choir Pekanbaru Provinsi Riau" yaitu : Jurnal Musik Putri Octavia Sinulingga Vol. 02 No.02 April 2013 yang berjudul Analisis Lagu The Majesty And Glory Of Your Name Karya Tom Fettke Studi Kasus Crescendo Studio Choir. Hasil pada penelitian ini adalah Lagu "The Majesty And Glory Of Your Name" karya Tom Fettke terdiri dari 78 birama, mengalami 3 kali transposisi, pengembangan motif dilakukan dengan teknik harapan, sekvens, Inversion, tanda dinamik dimulai dari piano (p), mezzo piano (mp), crescendo (<), mezzo forte, forte (f), desrescendo (>), piano (p), piano simo (pp). tempo yang dipakai dalam lagu ini adalah moderato 75mm, ritardando, accelerando. Skripsi Skripsi Mhd Sempana tahun 2015 yang berjudul "analisis bentuk lagu Mbaba Kampil Karya Djaga Depari di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera utara". Hasil penelitian ini menunjukkan ada empat hasil penelitian yaitu 1) struktur komposisi 2) Melodi yang teratur 3) Pola ritme yang mempunyai not panjang sederhana 4) timbre atau bunyi yang dipakai dalam lagu Mbah kampil karya Djaga Deprari mempunyai satu warna suara Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar Penelitian penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini data diambil langsung dari Pontas Purba dan Kelompok Paduan suara Cantabile Pekanbaru sebagai sumber penelitian dengan objek alamiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang sesuatu yang ada dalam lagu Sik Sik Sibatumanikam arransemen Pontas Purba dalam paduan suara Di Cantabile Pekanbaru Provinsi Riau. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat langsung dalam proses penciptaan lagu Sik Sik Sibatumanikam arransemen Pontas Purba. Dan dalam hal ini penulis hanya mengamati, mendengarkan secara berulang-ulang lagu Sik Sik Sibatumanikam arransemen Pontas Purba dan melihat proses latihan dalam kelompok paduan suara Cantabile Pekanbaru dalam menyanyikan lagu Sik Sik Sibatumanikam Aransemen Pontas Purba tersebut. Dalam hal ini penulis juga ikut serta dalam latihan dan menyanyikan lagu tersebut agar dapat lebih mengenal, memahami dan menghayati lagu tersebut.

Menurut Iskandar (2008:220), Analisis data kualitatif adalah tentang bagaimana mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan pada data yang dikumpulkan. Sedangkan Menurut Sugiyono analisis data

kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesintesis, menyusun kedalam pola memilih yang mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (2008:221), analisis data kualitatif meliputi : (i) Reduksi data, (ii) Display data, (iii) Pengambilan data dan verifikasi maka penulis dapat menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus-menerus”.

Dari pernyataan di atas, maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut, yaitu; Pertama, penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Dan yang ketiga yaitu yang terakhir, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluang untuk menerima masukan, dalam artian penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali.

Hasil dan Pembahasan

Pada lagu paduan suara Sik sik sibatumanikam diatas dapat kita lihat terdapat 80 birama, dan beberapa perubahan pada tempo lagu. Pada birama 1 sampai birama 60 menggunakan tempo 100, selanjutnya pada birama 61 sampai birama 65 menggunakan tempo 106, selanjutnya birama 66 sampai birama 70 menggunakan tempo 112 selanjutnya birama 71 sampai 80 menggunakan tempo 118 dengan menggunakan dinamika Con sprito (dengan semangat). Bentuk Lagu Sik sik sibatumanikam Arransemen Pontas Purba Dalam lagu Sik Sik Sibatumanikam Aransemen Pontas Purba memiliki bentuk lagu 3 bagian yang terdiri dari 2 bangunan melodi A dan B dan C yang sekaligus berperan sebagai tema dalam lagu tersebut Dari notasi diatas pada lagu Sik sik sibatumanikam bagian A terdapat 16 birama dimulai dari birama 1 sampai birama 16 adalah bagian A pada lagu Sik sik sibatumanikam. Pada bagian ini memiliki unsur bentuk lagu yaitu tema, motif, frase serta kalimat lagu dan suara yang dimainkan yaitu suara soprano solo, alto solo, tenor solo, bass solo, soprano 1, soprano 2, alto, tenor dan bass. Sedangkan tempo yang digunakan pada bagian tema A yaitu 100 dengan dinamikanya ialah p(piano)

a. motif soprano solo



Notasi 3: motif A suara soprano solo lagu *Sik sik sibatumanikam*

Dalam motif Asuara soprano solo pada lagu *Sik sik sibatumanikam* terdapat 1 motif, diantaranya motif 1 birama 13 sampai birama 14. Dari motif tersebut dapat kita lihat sebenarnya motif pada lagu. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini:

Pola motif soprano solo



Notasi 4: pola motif A suara soprano solo lagu *Sik sik sibatumanikam*

Gambar 1. motif soprano solo

Analisis Syair *Sik sik sibatumanikam* Aransemen Pontas Purba Syair lagu daerah biasanya merujuk pada gambaran tingkah laku masyarakat setempat dengan syair yang menggunakan bahasa daerah, maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh masyarakat yang berasal dari daerah lain, serta teknik ucapan / artikulasi yang dibawakan sesuai dengan dialek setempat dan bentuk pola irama, melodi sangat sederhana sehingga mudah dikuasai oleh semua lapisan masyarakat. Berdasarkan pendapat N.Simanjutak yang merupakan salah satu seniman musik batak, mengatakan syair lagu *Sik Sik Sibatumanikam* awalnya memiliki makna isi yang hanya semata menceritakan tentang sarana ungkapan perasaan atau hiburan didalam masyarakat, dimana isi syair lagu tidak memiliki pengertian “arti bahasa yang tidak begitu berarti atau tidak jelas” secara penuh. Berdasarkan pendapat dari salah satu tokoh masyarakat yaitu Patar Rumapea, menyatakan bahwa sebagian besar lagu *Sik Sik Sibatumanikam* bisa didahului dan diakhiri dengan lagu papadanan atau lagu rakyat jenaka batak lainnya dengan kalimat pantun sehingga bisa diterjemahkan kedalam bahasa sehari-hari. Syair lagu *Sik Sik Sibatumanikam* Arransmen Pontas Purba dilakukan dengan menambahkan pantun nasehat sehingga memiliki arti yang begitu jelas dan dapat dipahami secara penuh oleh masyarakat dengan memperhatikan dan mendengarkan makna terciptanya lagu tersebut.

Berikut dibawah ini Terjemahan lirik lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransmen Pontas Purba menurut Patar Rumapea yang merupakan salah satu tokoh masyarakat :

Sik Sik Sibatu manikkam

(Yuk kita menari)

Ni parjoget sorma di gotam

(dengan penari menari bersama)

Dina mangingani

(dipenghuni)

Si Bambang kar jula-jula

(Kumpulan jula-jula)

Si Bambang kar jula-jula

(Kumpulan jula-jula)

Habang birik birik

(terbang seekor burung/burung biring-biring)

Habang birik birik

(terbang seekor burung/burung biring-biring)

Sattabi diloloanon

(Mohon maaf dikeramaian ini)

Dipattakas dipatilik

(diperjelas dengan teliti)

Dipatakkas dipatilik

(diperjelas dengan teliti)

Bohi nagurapanon

(Muka yang cemberut)

Dang tu tu sihuping

(tidak benar sihuping)

Dang tu tu sihuping

(tidak benar sihuping)

Dianggo so marsuga-suga

(Kalau tidak berduri)

Dang tu tu nauli

(Tidak benar bekat)

Dang tu hita nauli

(Tidak ke kita berkat)

Anggo so deggan maroha

(Jika tidak berbaik hati)

Terciptanya Syair Lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransmen Pontas Purba tersebut berdasarkan fungsi dan manfaatnya sebagai sarana pesan moral secara tidak langsung dalam berkehidupan bermasyarakat. Adapun Pemilihan dan penambahan syair lagu Sik Sik Sibatumanikam dari lagu aslinya merupakan usaha yang dilakukan oleh Pontas Purba berdasarkan kebutuhan yang ada dimasyarakat, yang berfungsi sebagai sarana hiburan sekaligus memberikan pesan moral tentang berkehidupan bermasyarakat agar masyarakat hidup dengan damai sejahtera serta tentram agar segala berkat berlimpah. Ada juga beberapa seniman batak mengarransmen lagu ini berdasarkan maksud dan tujuan yang sama-sama hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tanpa ada pesan atau arti yang jelas. Perbedaan inilah yang membuat lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransmen Pontas Purba banyak disenangi oleh masyarakat Sumatera utara tepatnya Tapanuli utara karena dipadukan lagu dengan pantun jenaka sehingga memiliki ciri khas tersendiri serta dalam lagu arrasemen Pontas Purba menggunakan nada dasar yang sama dengan tempo yang berbeda, serta diulang-ulang yang menimbulkan kesan lucu.

Kesimpulan

Lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransmen Pontas Purba memiliki makna isi yang hanya semata menceritakan perasaan sebagai hiburan karena memiliki arti makna pesan moral yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat Tapanuli utara. Dari analisis yang telah dilakukan penulis terhadap Lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransmen Pontas Purba. Lagu tersebut memiliki bentuk lagu 3 bagian yang terdiri 2 bangunan melodi A dan B dan C yang sekaligus berperan sebagai tema dalam lagu tersebut dengan tangga nada 2mol (bess), tanda suka 4/4 dimulai dari birama 1 sampai 80, dengan adanya beberapa pengulangan (Repeat) dari birama 27 sampai 34 dan birama 45-52 dari setiap birama sebelumnya Lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransmen Pontas Purba diawali dengan tangga nada awal 156 2mol(bes) dengan tanda birama 4/4 dengan beberapa tempo yang

mengalami beberapa perubahan, dinamika serta Ekpresi. Memiliki 3 bagian lagu dan empat warna suara (SATB) dengan pembagaian jenis suara Sopran solo, Alto Solo, Tenor Solo, Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, Alto 2, Tenor dan Bass, lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransemen Pontas Purba ini memiliki unsur-unsur pembentuk ataupun struktur yang susunan atau hubungan yang sangat tepat. Yaitu unsur ekpresi, Antara lain : 1) Timbre atau warna suara SATB dengan pembagian suara Sopran solo, Alto Solo, Tenor Solo, Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, Alto 2, Tenor dan Bass.2) Tempo atau kecepatan yang dimulai dari awal dengan tempo 100 bpm dengan mengalami beberapa perubahan hingga 106, 112 dan 118 bpm. 3) Dinamika yang dimulai dengan menggunakan dinamika Piano dengan mengalami perubahan hingga dinamika Forte.

Referensi

- Bonoe, Ponoe. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Brandt, Wiliam et all. 1980. Basic Principles Of Musik Theory. New York
- Koentjaradiningrat. 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Pt.Rineka Cipta
- Kusumawati, Heni. 2010. Komposisi dasar. Yogyakarta: Institut keguruan dan ilmu Pendidikan.
- Machlis, Joseph. 1984. The Enjoyment of Music. New York: W.W. Norton Company
- Nawawi, Hadiri 1990, Metode Penelitian bidang sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurul, Zuriah. 2006. Metode Penelitian dan Sosial. Gp Press. Jakarta
- Prasteya, Tri Joko. 1991. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Pt.Rineka Cipta
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Amin Hamidi. 2015, yang berjudul "Analisis unsur-unsur musik zapin kerinduan karya Rino Dezepati MBY dikota Pekanbaru Provinsi Riau" Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru